

Siklus Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Abdul Malik Made¹, Nizwardi Jalinus², Waskito³

¹Universitas Universitas Batam, Indonesia

²³Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: malikmade@univbatam.ac.id

INFORMATION

Article History:

No. 018

Rec. June, 24, 2022

Rev. June, 25, 2022

Pub. June, 25, 2022

Page. 97-105

Keywords:

- siklus kurikulum
- analisis
- pengembangan
- evaluasi

ABSTRACT (10pt)

Pendidikan Tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia dan terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga, berdasarkan hala-hal tersebut sehingga tujuan penelitian ini adalah menjabarkan siklus dalam pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi yang berkesesuaian dengan standar Pendidikan tinggi (SNDIKTI). Metode penelitian yang dilakukan dengan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah Studi Multi Situs. Metode pengumpulan datanya berupa partisipasi, observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data berupa kategorisasi, pemaknaan, komparasi dan generalisasi, penyajian data bersifat deskriptif. Penelitian ini melaporkan bahwa siklus kurikulum Pendidikan tinggi dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut, analisis, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut perbaikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa

Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum adalah salah satu bagian dari komponen yang memiliki peran yang terencana terdapat pada sistem pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan institusional pada Lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas(8). Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan yang ada dimana pun, tanpa adanya kurikulum sangat sulit bahkan tidak mungkin bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncananya, mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam menyukseskan program belajar mengajar, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan(11).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan tinggi maka salah satu aspek utama adalah kurikulum, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. ini ditegaskan juga dalam undang Pendidikan tinggi No. 12 Tahun 2012 Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.(12) (21).

Kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar. Adapun rencana yang disusun tersebut berada di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar.(7). Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 aspek dimensi, artinya kurikulum itu bukanlah sesuatu yang tunggal, akan tetapi merupakan sesuatu yang beragam, artinya ketika mengartikan kurikulum tersebut bisa dilihat dari berbagai dimensi. Keempat dimensi kurikulum tersebut adalah(1) kurikulum sebagai suatu ide, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realitas atau implementasi kurikulum,(4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan(5).

Pengembangan kurikulum, baik di tingkat makro maupun mikro, mencakup kegiatan yang menyeluruh dan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta menyangkut pengembangan komponen penting dalam kurikulum, yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, dan yuridis(11). Berdasarkan pengertian kurikulum maka perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi(9)

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang terdiri dari delapan(8) standar yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran. Jika kedelapan standar tersebut dikaitkan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.

METODE

Kajian ini menggunakan metode library research yaitu dalam penulisan artikel, menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Library research yang biasa disebut penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah sumber yang sifatnya tertulis. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun, dan terarah. Subyek penelitian dalam artikel ini dari data sekunder. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari buku induk tetapi dari buku-buku tersebut memuat suatu data-data yang mendukung.

PEMBAHASAN

Siklus Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus dan membentuk sebuah siklus. Siklus pengembangan kurikulum yang telah diungkapkan oleh ahli pada dasarnya selalu berangkat dari siklus diantaranya analisis kebutuhan, perencanaan (desain), pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan. Sehingga pengembangan kurikulum dapat juga dikatakan sebagai pengembangan komponen kurikulum dan pengembangan komponen pembelajaran sebagai inti dari kurikulum dan bentuk implementasi kurikulum itu sendiri. Sesuai dengan pendapat(17) pengembangan kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu "kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (written curriculum atau document curriculum) dan kurikulum sebagai pembelajaran (curriculum implementation)".

Tahapan Analisis

Tahapan analisis merupakan tahapan pertama yang akan membahas berbagai landasan-landasan awal dalam menentukan pokok pikiran pengembangan program studi analisis kurikulum ini, disusun berdasarkan content-representativeness and relevance memastikan konten/topik-topik yang terpilih guna dijadikan topik tujuan. dan merupakan topik-topik yang penting dan esensial yang meliputi (a) Penetapan Visi, Misi, Landasan kurikulum (filosofis, sosiologis, yuridis) & Tujuan Pendidikan; (b) Analisis kebutuhan: kebutuhan sosial, profesional, industri, standar dan scientific vision; (c) Penetapan profil lulusan.

a. Penetapan Visi Misi

Pernyataan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagai bagian dari perencanaan strategis harus dibuat dengan baik, sebab di dalamnya terkandung nilai-nilai dan gambaran dan cita-cita mengenai masa depan yang ingin dicapai, memperhatikan persyaratan dan manfaat visi misi diantaranya; (i. Sebagai wujud ekspresi kreativitas. (ii. Tidak berdasar pada kondisi saat ini. (iii. Berdasar pada prinsip dan nilai yang mengandung penghargaan masyarakat. (iv. Menjadi

media untuk menjembatani kondisi institusi saat ini dan masa depan. (v. Meningkatkan standar kerja yang lebih baik. (vi. Menumbuhkan rasa memiliki terhadap institusi. (vii. Menumbuhkan dan meningkatkan tanggung jawab dan etos kerja karyawan.

b. Landasan kurikulum

Landasan memiliki peranan yang sangat penting sebagai fondasi yang kuat. Sehingga berfungsi serta berperan sesuai dengan tuntutan pendidikan yang ingin dihasilkan seperti tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam UU pendidikan.

Pada prinsipnya ada empat landasan pokok yang harus dijadikan dasar dalam setiap pengembangan kurikulum yaitu:

- Landasan Filosofis, Asumsi-asumsi tentang hakikat realitas, hakikat manusia, hakikat pengetahuan, dan hakikat nilai yang menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Asumsi asumsi filosofis tersebut berimplikasi pada permusan tujuan pendidikan, pengembangan isi atau materi pendidikan, penentuan strategi, serta pada peranan peserta didik dan peranan pendidik.
- Landasan psikologis, asumsi-asumsi yang bersumber dari psikologi yang dijadikan titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Ada dua jenis psikologi yang harus menjadi acuan yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan mempelajari proses dan karakteristik perkembangan peserta didik sebagai subjek pendidikan, sedangkan psikologi belajar mempelajari tingkah laku peserta didik dalam situasi belajar. Ada tiga jenis teori belajar yang mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan kurikulum, yaitu teori belajar kognitif, behavioristik, dan humanistik.
- Landasan sosial budaya, asumsi-asumsi yang bersumber dari sosiologi dan antropologi yang dijadikan titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Karakteristik sosial budaya di mana peserta didik hidup berimplikasi pada program pendidikan yang akan dikembangkan.
- Landasan ilmiah dan teknologi, asumsi-asumsi yang bersumber dari hasil-hasil riset atau penelitian dan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum membutuhkan sumbangan dari berbagai kajian ilmiah dan teknologi baik yang bersifat hardware maupun software sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan aktivitas ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (goals and objectives) yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Analisis kebutuhan tidak dapat melepaskan diri dari pembicaraan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam sistem pendidikan terdapat dua tema pokok yaitu manajemen dan kurikulum(18). Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan, selanjutnya bertanggung jawab dan berbudi pekerti yang luhur. hirarki tujuan pendidikan dan pembelajaran, tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus. Tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan kedalam 3 domain, yaitu:

- Domain Kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti mengingat dan memecahkan masalah. Domain kognitif terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu; pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisa, sintesis dan evaluasi.
- Domain Afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan afresiasi. Domain ini memiliki tingkatan, yaitu; penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi dan karakterisasi nilai.
- Domain Psikomotor, psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Dan tingkatannya yaitu ; persepsi (perception), kesiapan, meniru (imitation), membiasakan (habitual), menyesuaikan (adaption) dan menciptakan (organization).

d. Penetapan profil lulusan

Penetapan profil lulusan berkaitan dengan penyusunan capaian pembelajaran. Dalam proses penyusunan kurikulum suatu perguruan tinggi, penentuan capaian pembelajaran (learning outcomes) sangat diperlukan. Capaian pembelajaran berkaitan dengan kemampuan-kemampuan yang perlu dimiliki oleh lulusan. Perguruan tinggi akan merencanakan dan merumuskan kemampuan-kemampuan dari lulusan yang memang dibutuhkan oleh pasar kerja. Penentuan profil lulusan dan juga kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan oleh lulusan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, seperti tracer study dan juga analisis kebutuhan pasar kerja. Tracer study bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Tahapan Perancangan Kurikulum

Perancangan Kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah tujuan yang diharapkan (Oemar Hamalik.)

a. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi. Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan

penyelenggaraan program studi dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO). Rumusan CPL program studi yang mendeskripsikan penetapan CPL atas pertimbangan KKNi dengan penetapan capaian sikap, pengetahuan, keahlian umum, dan keahlian khusus.

b. Penetapan bahan kajian

Ketetapan bahan kajian yang menjelaskan dasar bahan penetapan mata kuliah/modul/blok terhadap keluasan bahan kajian yang dibelajarkan dari Body of Knowledge suatu program studi, ketetapan mata kuliah yang menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL program studi, yang diterjemahkan dalam CPMK, bahan kajian dan perhitungan bobot sks-nya, matriks distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi, yang menjelaskan peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan keselarasan CPL program studi dan CPMK, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mendeskripsikan secara lengkap semua mata kuliah dalam program studi yang menjabarkan CPMK pada Sub-CPMK dan perangkat pembelajaran lainnya.

c. Pengalaman belajar

Pengalaman belajar merupakan suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran tematik. Pengalaman belajar harus disusun secara jelas dan operasional. Penyusunan kurikulum program studi memberikan hak dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan, melalui fakta dan dinamika yang ada di lapangan dan telah menyesuaikan kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka.

d. Penilaian

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan penilaian oleh pengajar mengikuti prinsip – prinsip penilaian edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan.

Tahapan pengembangan

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai suatu proses, maka dalam pelaksanaannya terdiri beberapa langkah yang harus dilakukan,

- a. Menjabarkan Capaian Pembelajaran lulusan- yang termuat dalam Mata kuliah dalam prodi menjadi CPMK, Sub-CPMK, dan tahapan-tahapan belajar bersifat lebih spesifik, dapat diukur dan diamati kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata

- kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut
- b. Pembentukan MK, dan menetapkan bobot SKS artinya kemampuan yang diharapkan disesuaikan dengan waktu yang disediakan, serta menyusun matriks kurikulum sesuai urutan dari penguasaan kemampuan yang akan dicapai
 - c. Merancang Pembelajaran dan Menyusun RPS, melalui dari Model Pembelajaran, sehingga RPS akan disesuaikan dengan model yang dipilih kemudian menentukan media pembelajaran yang efektif.
 - d. Menyusun instrumen penilaian & evaluasi (formatif & sumatif), Maksud dari evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. (19) sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.(19)
 - e. Mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya. Pengembangan bahan ajar adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu(4). Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai uraian yang sistematis berkaitan dengan latihan dan teknik yang digunakan dalam pengajaran di kelas. Ini mencakup buku ajar, paket audiovisual, permainan, dan kegiatan lain yang digunakan dalam pembelajaran di kelas(3).

Tahapan Pelaksanaan

- a. Mengidentifikasi kemungkinan masalah yang menghambat implementasi kurikulum, faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum : a) kreativitas guru, b)kemampuan guru, c)penguasaan materi yang baik, d) pendidikan guru, e) media pengajaran/alat peraga dan sarana yang memadai, f) orang tua yang kooperatif, g) lingkungan sekolah dan ruang kelas yang nyaman dan h) kreativitas siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan yaitu: a) kurang penguasaan materi dalam mengajar, b) guru kurang kreatif, c) kurang minatnya dalam pengajaran, d) kurang memahami konsep, e) administrasi pekerjaan guru seperti membuat silabi & penilaian terlalu banyak, f) jumlah siswa yang terlalu banyak, g) alat peraga yang kurang memadai dan h) evaluasi yang terlalu rumit serta 3) problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.
- b. Melakukan sosialisasi, workshop, dan bimtek pada mahasiswa, dosen, pimpinan, dan tendik, dengan tujuan sesuai dengan pengertian sosialisasi itu sendiri bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat, dengan proses sosialisasi seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing

- c. Melaksanakan kurikulum, dan monitoring, Kurikulum adalah suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain sebagai pedoman, bagi siswa fungsi kurikulum juga yaitu fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, fungsi diagnostik. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang pengelolaan kurikulum.
- d. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program tersebut(1).

Tahapan Evaluasi

Kegiatan evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi, evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluand). Dan sesuatu yang dipertimbangkan.

- a. Melakukan evaluasi formatif terhadap implementasi kurikulum. Evaluasi formatif pada dasarnya adalah evaluasi proses yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam bagian.
- b. Melakukan evaluasi sumatif terhadap implementasi kurikulum, Evaluasi yang dilakukan pada akhir program Untuk memberi informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program.

Tahapan Tindak Lanjut Perbaikan

Hasil pengumpulan dan analisis informasi terkait implementasi, efektivitas kurikulum dibuatkan tinjauan untuk digunakan sebagai dokumen pendukung dasar untuk melakukan penyempurnaan dan perubahan kurikulum. Tindak lanjut hasil monitoring dari evaluasi kurikulum adalah melakukan evaluasi diri terkait kurikulum. Hasil evaluasi diri digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana penyempurnaan atau pemutakhiran kurikulum yang dituangkan dalam bentuk dokumen.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum mencakup kegiatan yang menyeluruh dan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta menyangkut pengembangan komponen penting dalam kurikulum, yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, dan yuridis. Pengembangan kurikulum mengikuti siklus pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebijakan di Perguruan Tinggi masing-masing, sehingga lulusan setiap Perguruan Tinggi dapat memiliki keunggulan dan penci yang membedakan dari lulusan Perguruan Tinggi lainnya.

REFERENSI

1. Afriansyah, M. R. (2019). Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Universitas Negeri Padang Indonesia.
2. Anas Sudijono.(2007). Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
3. Brown, Gillian dan George Yule. 1996. Analisis Wacana (" edisi terjemahan oleh Soetikno dari Judul Asli Discourse Analysis"). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Hamalik, Oemar, (1990), Pengembangan Kurikulum; Dasar-dasar dan Pengembangannya, Bandung: Mandar Maju
5. Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
6. Mulyasa, (2014), Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
7. Nasution, S, (2003), Asas-asas kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara.
8. Muhammad Kristiawan dkk. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
9. Ornstein, A., & Hunkins, F. (2009) Curriculum Design. In Curriculum: Foundations, Principles and Issues (5th Ed.), pp. 181-206. Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon
10. Oliva, Peter F, (1992), Developing the Curriculum, New York: HarperCollin Publishers.
11. Purwadhi (2019) Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI, Jurnal Mimbar Pendidikan Volume 4(2),
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 03 tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
13. Ruhimat, dkk, (2009), Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: UPI
14. Rusman, (2008), Manajemen Kurikulum Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Bandung: Mulia Mandiri Press.
15. Saylor, G.J, et. Al, (1981), Curriculum Planning: for Better Teaching and Learning, USA: Rinehart and Watson.
16. Sukmadinata, Nana Syaodih, (2006), Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda Karya.
17. Sanjaya, Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
18. Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, (2009) Evaluasi Program Pendidikan Jakarta:Bumi Aksara.
19. Anas Sudijono.(2007). Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
20. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
21. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi